

**HALAMAN JUDUL**

**EPUASAN SEKSUAL PELAKU MASTURBASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten



**Disusun oleh :**

**Lanang Galuh Rachqunto**

**1461100648**

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Widya Dharma Klaten**

**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Kepuasan Seksual Pelaku Masturbasi yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Psikologi:

Nama : Lanang Galuh Rachqunto

NIM :1461100648

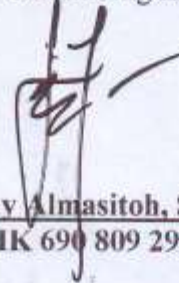
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diseminarkan dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (1).

Pembimbing I,



H. Jajang Susatya, M.Si  
NIP. 19611209199103001

Pembimbing II



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, M. A  
NIK 690 809 296

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 31 Agustus 2018

Waktu : 09.30 - 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

### Dewan Penguji Skripsi

Ketua



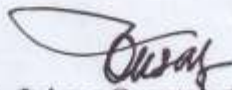
Dra. Dwi Wahyuni, S. Psi., M. Phil  
NIP. 690 208 291

Sekretaris



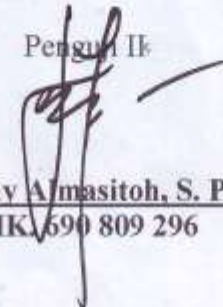
Hartanto, S. Psi., M.A  
NIK. 690 313 334

Penguji I



Drs. Jajang Susatya, M.Si  
NIP. 19611209199103001

Penguji II



Ummu Hanv Almasitoh, S. Psi, M.A  
NIK. 690 809 296

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten



Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi.  
NIK. 690 811 318



**UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
**JURUSAN PSIKOLOGI**

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara 168 Klaten 57401

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

FORM A-1

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : LANANG GALUH RACHQUNTO  
N I M : 1461100648  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

**KEPUASAN SEKSUAL PELAKU MASTURBASI**

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 31 Agustus 2018  
Yang menyatakan,



**LANANG GALUH RACHQUNTO.**  
NIM. 1461100648

## **MOTTO**

Jika kegagalan adalah sukses yang tertunda, berarti bisa kita harapkan kebohongan adalah kebohongan yang tertunda. Mengapa kalian pesimistis ?

(Sudjiwo Tejo)

Jika satu-satunya alat yang kamu miliki hanyalah palu, kamu cenderung akan melihat setiap permasalahan sebagai paku.

(Abraham H. Maslow)

Yang penting bukan apakah kita menang atau kalah, Tuhan tidak mewajibkan manusia untuk menang sehingga kalah pun bukan dosa, yang penting adalah seseorang berjuang atau tidak berjuang.

(Emha Ainun Nadjib/Cak Nun)

Jadilah Gelas-gelas kaca seperti Sofia, Khadijah, Aisyah, Fatimah, yang ketika meninggal bukan fotonya yang dikenang, tapi amal kebajikannya.

(Ustad Dr. Syafiq Riza Basalamah)

Hidup ini seperti bahtera dilautan. Diatas ada ombak kencang yang akan menghadang. Dari bawah ada batu karang yang besar. Taka da yang bisa menguatkan hidup ini, Kecuali Allah Subhanahu Wa Ta'ala

(Ustad Abdul Somad)

Orang besar bukanlah orang yang otaknya sempurna, tetapi orang yang mengambil sebaik-baiknya dari otak yang tidak sempurna.

(Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmad dan nikmat hidup serta kesempatan mencari ilmu untuk menggapai cita-cita, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh beberapa pihak. Maka saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta terimakasih atas dukungan dan do'anya yang tak pernah putus. Serta kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Terimakasih kepada semua dosen fakultas psikologi yang telah memberikan ilmu, pengalaman yang luar biasa untuk bekal di jenjang yang lebih tinggi.
3. Almamater yang telah memberikan wadah untuk menimba ilmu selama ini.
4. Teman teman psikologi angkatan 2014 ( Gamaliel, Dika, Lisna, Dewi, Sesil, Ayun, Anisa, Alifat, Mas Ari, Mas Rifqi, Andi, Tyo, Puput, Andi Kurniawan, Fatimah Zahroh ), yang senantiasa membantu jika dalam kesulitan serta candaan candaan yang tak bisa untuk dilupakan, susah senang selalu bersama.
5. Keluarga besar Bem Fakultas Psikologi periode 2014-2015 dan periode 2016-2017

Keluarga Besar Bem Universitas Widya Dharma periode 2017-2018

6. Terimakasih untuk sahabat yang selalu menemani dan membantuku dalam segala hal : Bro Fajar, Bro Edwin, Mbak Dilla, Mbak Eka, Alifat, Andi, Yogas, Mas Ari, Tyas Dwins.

7. Terima kasih kepada partner hidup Risa Alin Ratnasari yang selalu mendampingi selama skripsi.
8. Terima kasih kepada ketiga subyek dari Kampung Skalekan dan Kanjengan Bareng Klaten.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul "Kepuasan Seksual Pelaku Masturbasi". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum, selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharmma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, Psik, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Yulinda Erma Suryani. S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku dosen pembimbing I, Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M. A selaku pembombing II terimakasih telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini dan masukan-masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.



6. Seluruh Dosen pengajar Fakultas Psikologi, Karyawan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, 30 Agustus 2018

Penulis

**Lanang Galuh Rachqunto**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Seksual .....	12
1. Pengertian seksual.....	12
2. Fungsi seksual .....	13
3. Perilaku seksual.....	14
B. Kepuasan seksual .....	18

1. Pengertian kepuasan seksual .....	18
2. Aspek-aspek dari kepuasan seksual .....	20
3. Faktor yang mempengaruhi kepuasan seksual .....	21
4. Dampak dari kepuasan seksual .....	23
C. Masturbasi .....	24
1. Pengertian masturbasi .....	24
2. Jenis masturbasi .....	26
3. Alasan umum masturbasi .....	27
4. Karakteristik masturbasi .....	29
5. Pola respon seksual masturbasi .....	32
6. Tahapan masturbasi .....	33
7. Faktor pendorong masturbasi .....	34
8. Hukum masturbasi .....	35
9. Dampak masturbasi .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Metode Penelitian Yang Digunakan .....	42
B. Variabel Penelitian .....	42
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Responden Penelitian .....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Tahap-tahap Penelitian .....	49
G. Uji Validitas Penelitian .....	52
H. Teknik Analisis Data .....	55

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Persiapan Penelitian .....	57
B. Pengumpulan Data .....	59
C. Subjek Penelitian.....	60
D. Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	62
E. Triangulasi.....	76
F. Pembahasan.....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Guide Interview

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Pedoman Dan Hasil Wawancara Observasi

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

## ABSTRAK

**Lanang Galuh Rachqunto. NIM. 1461100648. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma. 2018. Judul: Studi Deskriptif: Kepuasan Seksual Pelaku Masturbasi.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan seksual pelaku masturbasi. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kepuasan seksual pelaku masturbasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 3 orang subyek. Sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil wawancara di peroleh bahwa subyek I melakukan kegiatan masturbasi karena ia merasa bahwa kegiatan tersebut merupakan kewajiban setiap orang untuk dilakukan dan sah-sah saja untuk dilakukan. Subyek memaparkan cara ia melakukan masturbasi adalah dengan menonton film porno sembari mengelus kemaluannya secara perlahan, Subyek mengaku setelah melakukan masturbasi ia mendapat kepuasan berupa perasaan yang lega.

Subyek II berpendapat bahwa masturbasi merupakan kenikmatan pribadi, subyek juga menonton film porno saat melakukan kegiatan tersebut sambil membayangkan tipe cewek yang disukainya. serta lebih memilih masturbasi karena lebih mudah dan tidak ribet dibandingkan harus melakukan kegiatan seksual dengan lawan jenis. Setelah melakukan masturbasi subyek merasa mendapat kepuasan batin, emosi, dan kelegaan perasaannya.

Subyek III merasa memaknai kegiatan masturbasi sebagai pelampiasan dorongan seksual sewaktu horny, hal yang melatar belakangi kegiatan tersebut selama ini adalah karena subyek tidak mempunyai pasangan, subyek juga merasa stres sehingga masturbasi sebagai kegiatan pelampiasan emosinya. Subyek mengaku dorongannya saat melakukan masturbasi selama ini adalah menonton film porno. Subyek merasa masturbasi bisa kapan saja dilakukan, setelah itu ia merasa bahwa puas setelah melakukannya. Subyek merasakan perasaannya senang dan lega setelah mendapat orgasme, setelah itu subyek merasa rasa stres dan suntuknya hilang dan moodnya kembali enjoy.

Berdasarkan keterangan dari subyek I, II, dan III saat wawancara adalah, subyek merasa mempunyai perasaan penyesalan dan bersalah setelah melakukan kegiatan masturbasi selama ini, akan tetapi pada kenyataannya subyek tetap saja melakukannya karena sudah merasa ketagihan dan sebagai bentuk rasa pelampiasan dorongan seksualnya

Kata Kunci: Kepuasan.Seksual.Masturbasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Menurut Hurlock (2010) fase perkembangan antara masa remaja menuju dewasa yang berlangsung antara usia 17-21 tahun ini adalah masa transisi dimana terjadinya perubahan fisik, sosial, emosional, maupun seksual yang begitu pesat dan hampir matang. Menurut Yusup (2002) salah satu diantaranya erat kaitannya dengan kajian dinamika seksualitas remaja, dimana berkaitan erat dengan perkembangan fisik yang telah mengalami kematangan seksual dan berimplikasi pada timbulnya dorongan seksual yang kuat dan menyebabkan ketegangan-ketegangan yang menuntut kepuasan sehingga sukar dikendalikan. Lebih jauh, ketegangan-ketegangan yang menuntut terpuaskan tersebut selanjutnya melahirkan beberapa pola-pola perilaku seksual remaja yang bervariasi, salah satunya adalah masturbasi. Banyak remaja yang menjadikan masturbasi sebagai suatu bentuk kompensasi terhadap berbagai kelabilan dan tekanan yang dialaminya. Remaja yang melakukan masturbasi sebagai suatu kompensasi akan merasa senang dan nikmat, namun akhirnya individu tersebut mulai merasa bersalah, malu hingga tidak dapat mendisiplin dirinya lagi (Fisher dalam Heni, 2009).

Menurut Fisher (1994) masturbasi bermakna penyalahgunaan, menyentuh atau menggosok- gosok alat kelamin sendiri dengan bermacam- macam benda dan mendapatkan rangsangan seksual untuk mendapat

kenikmatan, yaitu mencapai puncak (klimaks). Masturbasi biasanya dilakukan pada bagian tubuh yang sensitif, yang bisa jadi berbeda pada masing-masing orang, misalnya puting payudara, paha bagian dalam dan alat kelamin. Selanjutnya menurut Chaplin (2005) masturbasi adalah induksi satu keadaan penegangan alat kelamin dan pencapaian orgasme lewat rangsangan dengan tangan atau rangsangan mekanis.

Masturbasi selanjutnya mulai mewabah dengan jumlah penikmat (pelaku) yang cukup tinggi, terutama dalam masa remaja akhir (Ridha, 2005). Berdasarkan penelitian oleh Sitanggang (2012), dimana menyebutkan bahwa masturbasi begitu merebak dikalangan remaja saat ini dan beberapa alasannya diantaranya karena masturbasi dianggap sebagai penyaluran gairah yang dirasa paling aman terutama untuk melepaskan dorongan seksualitas yang sedang mencapai titik gairahnya dimasa remaja, beberapa yang lain juga mencari hiburan dari masturbasi, lalu yang lainnya sebagai kompensasi seseorang untuk mereduksi stresnya. Hal ini disampaikan oleh pelaku:

“Masturbasi itu media pelampiasan naluri seksual yang paling aman, gampang dan pastinya banyak hal yang bisa kita pelajari dari sana” (WS. 1 A: 48-51, Senin, 6 April 2015)

“Masturbasi itu aman, murah dan simpel. Dibanding kamu nyewa cewek, ribet dan mahal, lebih baik masturbasi saja. Pokoknya wes selama ada kesempatan lowong dikit aja, ya masturbasi itu pilihan solusi kebosanan” (WS. 2 B: 24-26, Kamis, 2 Mei 2013)



“Tau nggak kaidah fiqh yang kalau bertemu beberapa masalah maka pilihlah yang paling sedikit mudhorotnya? Nahh.. Itu (alasan masturbasiku)”. (WS. 2 B:511-514, Minggu, 31 Mei 2015)

“Masturbasi itu jadi wajib kalau tanpa masturbasi kita bisa memperkosa atau berzina misalnya” (WS. 2 B: 77-79, Kamis, 2 Mei 2013)

“Bisa jadi dapat pahala juga kerena menghindari perbuatan yang lebih tidak bermanfaat atau yg lebih besar mudhoratnya” (WS. 1 A: 113-116, Senin, 6 April 2015)

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Muis (2013) mengenai perilaku seksual remaja mahasiswa pada Fakultas Teknik Universitas Surabaya (Ubaya). Terungkap bahwa dari 310 sampel mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian, terungkap ternyata sebanyak 45% mahasiswa (dan mahasiswi) akan melakukan masturbasi bila kesenangan seksualitasnya tidak terpenuhi dan 63% diantaranya akan tetap menyimpan perasaan menyesal hingga cemas dan takut akibat perbuatannya tersebut.

Terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi subjek melakukan masturbasi. Hal tersebut kemudian ditunjang dengan faktor-faktor lainnya baik secara internal maupun eksternal yang selanjutnya membawa subjek dari yang awalnya mulai mencoba bermasturbasi, lalu mengkonstruksi pemikiran positif perihal masturbasi, hingga akhirnya membawa kebiasaan (bahkan gaya hidup) masturbasi dalam kehidupan subjek. Salah satu faktor penyebab meningkatnya gaya hidup seksualitas remaja masa kini adalah karena remaja saat ini banyak dibanjiri oleh pesan

atau informasi seksual melalui lingkungan dan media, namun seringkali bukan merupakan fakta seksual yang membantunya dalam berperilaku seksual yang bijak dan tepat (dalam Santrock, 2005).

Salah satu faktor penyebab meningkatnya gaya hidup seksualitas remaja masa kini adalah karena remaja saat ini banyak dibanjiri oleh pesan atau informasi seksual melalui lingkungan dan media, namun seringkali bukan merupakan fakta seksual yang membantunya dalam berperilaku seksual yang bijak dan tepat (Reinisch, dalam Santrock, 2005). Informasi seksual begitu berlimpah dari berbagai sumber, tapi seringkali kebanyakan dari informasi tersebut adalah informasi yang salah atau bahkan terkesan setengah-setengah, hal ini membawa pengaruh dalam kehidupan seksual remaja yang senang mencoba dan gampang terhasut. Seperti dalam kasus yang diungkapkan dalam Seminar Nasional mengenai kesehatan reproduksi di Indonesia yang diadakan di Jakarta bulan April 2005 (Pratiwi, 2009). Dalam kegiatan tersebut disampaikan bahwa suatu ketika ada seorang remaja putri kelas 2 SMA yang ditemukan sedang sakit di rahimnya, belakangan diketahui bahwa sakitnya disebabkan oleh pembuka tutup botol yang berada dirahimnya karena kecerobohannya dalam bermasturbasi.

Hal tersebut kemudian menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas, sebab persepsi positif merupakan bagian dari suatu dinamika Psikologi, dimana sisi kognisi-afeksi lalu Psikomotorik hingga perilaku dievaluasi menjadi suatu siklus tersendiri yang kemudian tetap berwujud suatu kebiasaan masturbasi dan menjadi poin penting dalam penelitian ini. Lebih

jauh suatu hal yang menarik untuk mengungkap dinamika tahapan seseorang menjadi terbiasa untuk bermasturbasi beserta dinamika Psikologi yang tercermin dalam perilaku masturbasi itu sendiri. (Ghony & Almanshur, 2012) Terutama dalam kaca mata fenomenologi yang memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti (makna) dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena menarik yang diteliti.

Suatu hal yang ironis saat dorongan untuk mencoba perihal seksualitas tersebut telah ada (begitu tinggi), godaan seksual begitu mudah ditemui dimana-mana, namun hal tersebut kurang diimbangi dengan pengetahuan seksualitas yang baik dan tepat oleh remaja. (Ridha, 2005) Sehingga media untuk menambah wawasan agar lebih mengarahkan perilaku seksual kearah yang lebih bijak itu begitu dibutuhkan. Terutama karena saat ini disekitar kita masih banyak yang menganggap tabu permasalahan tentang seks itu sendiri, padahal pergaulan diluar sudah begitu jauh mengerikan. Sedangkan menurut (Supriyanto & Afra, 2011) padahal remaja yang menemukan informasi yang kurang lengkap perihal seks, kemudian penasaran dan akhirnya mulai mencoba sembari mencari tahu sendiri mengenai kajian seksualitas ditengah kebutuhannya untuk menyalurkan dorongan seksualnya, lalu kebanyakan hasilnya kurang baik.

Disisi lain, kajian keagamaan mengenai masturbasi pun tidak kalah dinamis, hal ini dikarenakan para ulama sebagian besar mengharamkan masturbasi, seperti Imam Syafi'i, Ibn Taimiyah dan lain-lain

(Ngadiyo, 2010). Perbuatan ini dinilai banyak mendatangkan kemudhoratan dan lebih mendekati pada perbuatan zina. Hal ini pun jelas bertentangan dengan norma dalam Islam yang memerintahkan agar umat Islam menjaga kehormatannya (kemaluannya) dan meninggalkan hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat.

Dalam pandangan Agama Islam ada perbedaan pendapat dalam hal ini. Pertama haram, yang berpendapat demikian, mendasarkan keharamannya pada Al-Qur'an surah Al-Mu'minuun:5-7, yang artinya: “Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya kecuali terhadap istrinya atau hamba sahayanya, Mereka yang demikian itu tak tercela. Tetapi barangsiapa mau selain yang demikian itu, maka mereka itu orang-orang yang melewati batas.” Keharaman ini juga didasarkan pada alasan bahwa orang yang onani itu ibaratnya melepaskan syahwatnya bukan pada tempatnya. Seperti itu jelas tidak diperbolehkan.

Rasulullah SAW juga telah mengajarkan bagaimana menghindari luapan birahi, bagi para pemuda yang belum mampu menikah; hendaknya sering-sering melakukan puasa, karena puasa itu hikmah, dan puasa bisa membendung syahwat atau nafsu birahi. Sabda Rasul: “Hai para pemuda, barang siapa diantara kalian sudah ada kemampuan (fisik dan modal berumah tangga), maka kawinlah karena perkawinan itu bisa menjinakkan pandangan dan kemaluan. Tetapi barangsiapa yang belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa, sebab puasa itu bisa membendung syahwat. (HR. Bukhari).<sup>[7]</sup>

Suatu hal yang menarik saat sebenarnya dalam agama telah diatur sebagaimana mestinya, namun pada beberapa kondisi ternyata membuat para ulama pun beberapa ada yang berbeda pendapat dalam menafsirkan perihal ayat diatas. Tanpa memperdulikan hal tersebut, remaja yang telah siap secara fisik yang terus digesekka dengan lingkungan yang banyak mengandung konten dewasa itu pun mulai bermasturbasi. Merekapun tak jarang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga fenomena masturbasi kemudian menjadi suatu pergerakan bawah tanah yang sebenarnya telah mewabah tanpa mereka tahu perihal seperti apa sebaiknya namun mereka hanya tahu perihal memuaskan kebutuhannya yang bisa saja tetap membawa rasa bersalah dan berdosa dikemudian hari (Kartono, 2009).

Terdapat bagaimana fenomena masturbasi memang semakin mewabah dan perlu untuk kita tanggapai secara bijak. Suatu hal yang begitu Psikologis, bagaimana dinamika perilaku yang sengaja untuk dilakukan diawalnya dan akhirnya juga membawa perasaan menyesal hingga cemas dan takut setelah melakukannya. Padahal dorongannya ada untuk melakukan, namun ternyata setelah dilakukan pun membawa perasaan cemas hingga perasaan was-was dan takut.

Kartono (2009) berpendapat bahwa memang suatu hal wajar bila timbul rasa bersalah ketika melakukan. Disatu sisi, remaja dirangsang oleh kematangan seksual dan impuls-impuls seks yang meledak-ledak untuk melakukan relasi seks yang sebenarnya. Namun pada sisi lain, ia pun menyadari bahwa adanya norma dan larangan sosial serta larangan dari hati

nurani untuk merealisasikan dorongan seksualnya. Selanjutnya pertengkaran dari dua kekuatan tadi akan menimbulkan kecemasan, kebingungan, dan hilang arah yang kemudian direduksi dengan baik dengan masturbasi. Walaupun akhirnya dengan masturbasi tersebut menimbulkan rasa bersalah dan berdosa yang lainnya.

Menurut Rasyid (2007) masturbasi bertujuan untuk melampiaskan kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tanpa bersenggama. Akan tetapi masturbasi tidak dapat memberikan kepuasan yang sebenarnya. Berbeda dengan senggama yang dilakukan oleh dua orang yang berlainan jenis. Bentuk penyalahgunaan seksual ini berupa merangsang alat kelaminnya sendiri secara manual (dengan tangan), meskipun demikian bisa juga proses masturbasi ini dilakukan oleh dua orang.

Sedangkan beberapa orang melakukan Masturbasi beralasan karena merasakan kepuasan seksualnya terpenuhi seperti yang di ungkapkan para ahli Cate (2004) mendefinisikan kepuasan seksual merupakan tingkatan dimana seseorang merasa puas atau senang dengan aspek seksual dalam relasinya. Offman dan Matheson (2005) mendefinisikan kepuasan seksual sebagai respon afektif yang berasal dari evaluasi seseorang atas hubungan seksualnya, termasuk persepsi mengenai pemenuhan kebutuhan seksual sendiri dan pasangan, serta evaluasi positif dari kepuasan seksual secara umum.

Lawrance dan Byers (1995) mendeskripsikan kepuasan seksual sebagai respon afektif yang berasal dari evaluasi positif dan negatif subjektif individu yang berasosiasi dengan relasi seksual individu. Byers (1999)

mengatakan bahwa kepuasan seksual tidak hanya terdiri dari kepuasan secara fisik. Hal ini disetujui oleh Abadjian-Mozian (2005). Menurutnya, kepuasan seksual adalah pengalaman subjektif dengan komponen fisik dan psikologis untuk setiap individu. Sedangkan Sprecher, Cate, Harvey, dan Wenzel (2004) mendefinisikan kepuasan seksual sebagai tingkat di mana individu merasa puas atau senang dengan aspek seksual dari relasinya. Selain itu, Davidson, Darling, dan Norton (1995) membatasi kepuasan seksual sebagai perasaan senang atau puas terhadap kehidupan seksual individu yang berhubungan dengan pengalaman seksual, ekspektasi, dan aspirasi di masa yang akan datang terkait dengan relasi seksualnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan seksual merupakan respon afektif yang berasal dari evaluasi subjektif individu mengenai pengalaman seksual, ekspektasi, dan aspirasi atas pemenuhan kebutuhan seksual sendiri dan pasangan.

Demon dan Byers (dalam Wahyuningsih, 2006) menyatakan kepuasan seksual adalah suatu bentuk kedekatan seksual yang dirasakan oleh pasangan suami istri dalam wilayah interpersonal, yaitu dalam kualitas komunikasi seksual, penyingkapan hubungan seksual dan keseimbangan hubungan seksual. Kepuasan seksual merupakan suatu bentuk perasaan yang dirasakan oleh pasangan atas kualitas hubungan seksual mereka yang dapat berupa sentuhan fisik dan psikis. Menurut Regina dan Malinton (dalam Zulaikh, 2008) kepuasan seksual adalah kepuasan

suami istri dalam melakukan hubungan seksual sebagai kesatuan fisik dan psikis dari kedua belah pihak

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa kepuasan seksual merupakan perasaan senang atau puas atas pengalaman dan kehidupan seksual seseorang, baik terkait dengan perasaan diri sendiri dan perasaan pasangan. Namun, makna tersebut mungkin belum mewakili apa sebenarnya “kepuasan seksual”, Schwartz & Young (2009) dalam artikel review menyatakan bahwa kata kepuasan dapat diartikan dalam berbagai cara dan kepuasan mungkin memiliki pengertian yang berbeda pada setiap orang meskipun sebenarnya seseorang telah mengetahui kapan untuk menyatakan puas atau tidak puas.

Dalam penelitian ini masalah subyek sehingga melakukan perilaku kegiatan masturbasi tersebut adalah menurut subyek I dan II karena adanya pengaruh dari film porno, dari hal tersebut subyek melakukan kegiatan masturbasi secara terus menerus hingga akhirnya subyek merasa ketagihan dan sulit untuk berhenti. Sedangkan menurut subyek III pengaruh dari ia melakukan dorongan masturbasi karena merasa stres atau suntuk sehingga melakukan kegiatan masturbasi sebagai pelampiasan emosi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Faktor apakah yang mempengaruhi perilaku masturbasi ?
- b. Bagaimana kepuasan seksual bagi pelaku masturbasi ?
- c. Apa dampak dari perilaku masturbasi ?



### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku masturbasi.
- b. Mengetahui kepuasan seksual yang di dapat pelaku masturbasi.
- c. Mengetahui dampak yang ditimbulkan perilaku masturbasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan psikologi terutama psikologi sosial dan psikologi perkembangan agar dapat memahami gambaran dan informasi mengenai kepuasan seksual pelaku masturbasi .

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa maupun non mahasiswa dari kepuasan seksual pelaku masturbasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini kepuasan seksual subyek ketika masturbasi adalah mendapat kepuasan batin serta perasaan lega jika hasrat seksualnya terpenuhi dan terlampiaskan dengan melakukan kegiatan masturbasi. Subyek juga merasa bahwa perasaan emosinya seperti terlampiaskan. Selain itu subyek merasa bahwa rasa stres atau rasa suntuknya hilang dan moodnya kembali enjoy. Subyek merasa bahwa awal mula melakukan kegiatan tersebut karena pengaruh dari film porno. Disisi lain subyek juga merasakan perasaan penyesalan dan perasaan bersalah setelah melakukan kegiatan masturbasi tersebut, akan tetapi pada kenyataannya sulit untuk dihentikan karena subyek sudah merasa ketagihan dan sebagai bentuk rasa pelampiasan dorongan seksualnya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Banyak melakukan kegiatan positif dan memahami dampak dari masturbasi sebelum menikah, dan serta memperdalam ilmu agama agar tidak terpengaruh. Penulis juga berharap subjek berhenti melakukan

kegiatan masturbasi karena kegiatan masturbasi tidak diperbolehkan secara agama dan akan mendapat dampak psikis.

## 2. Bagi Orang Tua

Sebagai orang yang selalu dekat supaya memberikan pengertian atau penyuluhan tentang bahaya dari film-film porno dan media sosial serta memberi ilmu-ilmu agama terhadap anak agar tidak terjerumus pergaulan bebas.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dan dengan variabel yang lebih luas lagi mengingat masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013 . *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashdown, Ph.D, Brien K., Jana Hackathorn, Ph.D., Eddie M. Clark, Ph.D. 2011. *In and Out of The Bedroom: Sexual Satisfaction in The Marital Relationship*. Journal of Integrated Social Science.
- Boyke 2010. *It's All About Sex a-z tentang Seks*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Bukhori. 1993. *Islam dan Adab Seksual: Menguraikan Kehidupan Seks Manusia Menuju Tatakrama yang Benar Menurut Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Davidson, Sr., Ph.D, J. Kenneth, et al. 1995. *Religiosity and the Sexuality of Women: Sexual Behavior and Sexual satisfaction Revisited*. Journal of Sex Research.
- Delamarter, John., Janet S. Hyde & Mei-Chia Fong. 2008. *Sexual Satisfaction in the Seven Decade of Life*. Journal of USMT.
- Desideria. (2015). *Manfaat Masturbasi from:*  
<http://www.m.liputan6.com/health/read/22265000/9-manfaat-masturbasi>  
Akses: 15 Desember 2015.
- Guntoro,Merlinda. 2017. *Kepuasan Seksual Sebagai Predictor Intensi Berselingkuh Pada Suami*. Yogyakarta.Universitas Sanata Dharma.
- Lichyati, E. A. *Onani/Masturbasi dan Upaya Penanggulangannyamenurut Kartini Kartono. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Lutfi,Ikhwan. 2016. *Dinamika Psikologi Masturbasi*.Malang. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngadiyo. (2010). *How to Handle Masturbation, Tips Aman Dapatkan Kenikmatan*
- Patton, Michael Quinn.1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*.Pustaka Belajar. Yogjakarta

- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Edisi revisi*. Jakarta : lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Obor
- Sarati, A. (2008). *Analisis Kualitatif faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual mahasiswa (studi kasus pada suatu pendidikan tinggi di Jawa Timur). Tesis (tidak diterbitkan)*. Kedokteran Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Schwartz, Pepper & Linda Young. 2009. *Sexual Satisfaction in Committed Relationship*. Journal of NSRC.
- Shulman, J. L. & Horne S. G. (2003). *The Use of Self-pleasure: Masturbation and body image among African American and European American Women*. Psychology of Women, 27, 263-269.
- Sprecher, S., & McKinney, K. (1993). *Sexuality*. California: Sage Publication.
- Stulhofer, A., Busko, V., & Brouillard, P. (2010). *Development and bi-cultural validation of the new sexual satisfaction scale*. J Sex Res.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Supriyanto, A., Afra, A. (2011). *Bincang-bincang soal Seks*. Surakarta: Gizone Publishing.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelah Maret. Surakarta
- Utsman ath-Thawill. (2000). *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, S., & Muis, T. (2012). *Perilaku Seksual Remaja Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*.
- <http://coretan-infosingkat.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-onani-dan-masturbasi.html>
- <http://menurutparaahli.com/tag/pengertian-seksual/>
- <http://rona.metrotvnews.com/read/2015/12/31/206533/7-cara-menggapaikepuasan-seksual>

<http://www.landasanteori.com/2017/03/pengertian-masturbasi-penggolongan.html>  
<http://coretan-infosingkat.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-onani-dan-masturbasi.html>

<http://menurutparaahli.com/tag/pengertian-seksual/>

<http://rona.metrotvnews.com/read/2015/12/31/206533/7-cara-menggapaikepuasan-seksual>

<http://www.landasanteori.com/2017/03/pengertian-masturbasi-penggolongan.html>